
PERAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN 007 SIDODADI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Febitri Handani, Muhammad Ardiansyah, Andi Mappincara

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail: handanifebitri@gmail.com

m.ardiansyah@gmail.ac.id

andi.mappincara@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan faktor pendukung serta penghambat di SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orangtua siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan data menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter menerapkan sistem pengelolaan sekolah yang berlandaskan pada Visi dan Misi sekolah yang berfokus pada pendidikan karakter, Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pengelola program pembelajaran mengadakan pelatihan untuk guru- guru dalam rangka pembaruan pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif (2) faktor pendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter yaitu: kerja sama komponen sekolah, adanya keterbukaan dan responsibel dan faktor penghambatnya yaitu: siswa yang belum atau masih lalai dalam menerapkan nilai- nilai karakter, tidak semua orangtua siswa berperan aktif.

Kata kunci: kepemimpinan pembelajaran, pendidikan karakter

Abstract: This study examines the role of learning leadership principals in implementing character education in SDN 007 Sidodadi Polewali Mandar. The purpose of this study to determine the role of learning leadership principals in implementing character education and inhibiting factors and supporters in SDN 007 Sidodadi Polewali Mandar. This study uses a qualitative research approach, with the type of descriptive research. This research was conducted at SDN 007 Sidodadi Polewali Mandar. Sources of data in this study are principals, teachers and parents. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation and withdrawal indicate that: (1) the principal in implementing character education implements a school management system based on the vision and mission of the school that focuses on character education, the principal in carrying out his role as the manager of the learning program conducts training for teachers- teachers in order to update more effective and Creative Learning (2) supporting factors for the successful implementation of character education are: cooperation of school components, openness and responsibility and inhibiting factors are: students who have not or are still negligent in implementing character values, not all parents play an active role.

Keywords: learning leadership, character education

1. PENDAHULUAN

Kepala sekolah ialah bagian yang sangat berfungsi dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang mempunyai tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang dipimpin. Seperti disebutkan

Supriadi (1998) bahwa kedekatan hubungan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Di dalam kegiatan terlaksananya pendidikan tentu punya berbagai bagian yang mampu untuk mendorong proses keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan itu sangat dititik beratkan pada peran kepala sekolah selaku pimpinan yang mampu menjalankan peran dan tugasnya layaknya seorang *leadership*. Begitupun komponen lain, didalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang mampu untuk mengkomunikasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan proses mengajar. Salah satu cara mengukur kemampuan seorang kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah di suatu sekolah dimaksudkan agar semua siswa mau dengan sukarela memenuhi dan menuruti segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat menyesuaikan diri dan memenuhi semua aturan yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai acuan utama untuk menentukan dalam tercapainya tujuan.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak, krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya anak-anak dan remaja. Kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja makin meluas, terutama dalam dunia pendidikan. Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus modernisasi dan teknologi yang semakin berkembang, maka arus hubungan antar kota-kota besar dan daerah semakin lancar, cepat dan mudah. Dunia teknologi yang semakin canggih, disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, disisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas diberbagai lapisan masyarakat. Peranan media elektronika yang semakin besar akan menggeser agen-agen sosialisasi yang tradisional seperti orangtua, guru, pemuka agama, pemerintah dan sebagainya.

Tujuan dari manajemen pendidikan karakter di sekolah, adalah tercapainya tujuan pendidikan karakter di sekolah yang efektif dan efisien. Melalui ketercapaian tujuan pendidikan karakter di sekolah, diharapkan terlahir generasi muda masa depan, khususnya peserta didik yang tidak saja cerdas secara psikomotorik, tetapi juga memiliki keluhuran karakter. Mereka merupakan sosok manusia unggul yang dibalut dengan ketinggian dan keluhuran karakter.

Oleh karena itu, masalah kenakalan remaja khususnya di kalangan siswa atau pelajar perlu mendapat perhatian dan penanganan secara professional serta berkelanjutan antara lain oleh guru, sekolah dan orangtua siswa. Hal ini mengingat semakin majunya dunia terlebih pada era globalisasi dewasa ini, semakin banyak godaan dan tuntutan kehidupan yang cenderung mendorong sikap mental serta perilaku menyimpang setiap individu. Untuk menanggulangi dan mencegah munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan di kalangan siswa, maka perlu upaya pembinaan terhadap siswa secara terintegrasi antara sekolah dengan orangtua siswa, dan masyarakat. Pembinaan ini dapat efektif dan efisien, jika dilakukan dengan tindakan konkrit oleh sekolah secara formal dalam bentuk program yang berkelanjutan baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa.

SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar Bertujuan untuk Membentuk Peserta Didik Berkarakter, Unggul dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan. Untuk mewujudkan visi ini berbagai upaya telah dilakukan seperti : Unggul dalam prestasi, yaitu sekolah yang mampu

mencetak generasi bangsa yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup dan sanggup menghadapi tantangan zaman. Peserta didik berkarakter, yaitu sekolah yang selalu dicintai oleh masyarakat karena sekolah ini tumbuh dari masyarakat dan dikembangkan oleh masyarakat. Religius, yaitu sekolah yang menyiapkan generasi bangsa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman dan taqwa. Berwawasan ke depan, yaitu sekolah yang diarahkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran global siswa dan memiliki motivasi untuk memandang jauh ke depan dan meyakini dapat berbuat banyak di dalamnya. Namun dari sekian usaha tersebut masih ada beberapa persoalan yang belum terselesaikan yaitu tentang penanganan siswa-siswi yang nakal atau bermasalah, kenakalan siswa-siswi di SDN 007 Sidodadi bermacam-macam antara lain: datang terlambat, pakaian tidak rapi, menyontek pada saat ulangan, membuat gaduh dikelas, tidur saat jam pelajaran, sering membolos, berbicara kasar, melanggar tata tertib sekolah.

Dari berbagai permasalahan kenakalan yang terjadi di SDN 007 Sidodadi tersebut semakin membuka mata kita bahwa diperlukan solusi yang bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut terletak pada upaya penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat barangkali bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi semua permasalahan tersebut. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di setiap sekolah. Hal ini karena karakter yang baik terkait erat dengan keberhasilan belajar di sekolah.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yakni “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

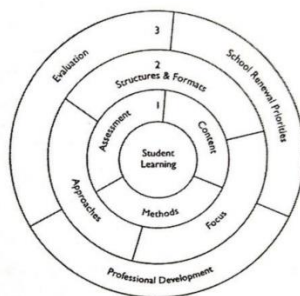
Pengertian Kepemimpinan Pembelajaran

Peran kepala sekolah di masa mendatang akan menjadi sangat kompleks. Tidak hanya mengelola sarana dan prasarana pembelajaran, peserta didik, orang tua, guru dan sebagainya, tetapi kepala sekolah juga memiliki peran sebagai pemimpin pembelajaran.

Menurut Daresh dan Playco (1995) (dalam bahan pembelajaran diklat calon kepala sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Indonesia. 2013, hlm 45) mendefinisikan kepemimpinan pembelajaran sebagai upaya

memimpin para guru agar mengajar lebih baik, yang pada gilirannya dapat memperbaiki prestasi belajar siswa nya.

Glickman (2002. hlm, 7) menyebutkan terdapat tiga elemen penting dalam konsep kepemimpinan pembelajaran, yaitu elemen yang memengaruhi langsung terhadap pembelajaran siswa, elemen hubungan kepemimpinan pembelajaran dengan guru dan elemen yang mendukung pencapaian peningkatan pembelajaran. Tiga elemen ini dilaksanakan secara utuh dan dilaksanakan secara utuh dan dilaksanakan secara berkelanjutan dalam penyelenggaraan sekolah.



Gambar 1 Tiga Elemen Kepemimpinan Pembelajaran

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa elemen yang mempengaruhi langsung terhadap pembelajaran siswa adalah konten materi pembelajaran (content), metode yang digunakan (method), dan penilaian pembelajaran (assessment). Elemen hubungan kepemimpinan pembelajaran dengan guru adalah fokus observasi dan penggunaan data (focus for observation and use of data), pendekatan yang digunakan dalam bekerja dengan guru (approaches to working with teacher), dan struktur dan format untuk mengorganisasikan usaha peningkatan pembelajaran (structures and format). Elemen yang mendukung pencapaian peningkatan pembelajaran adalah perubahan prioritas sekolah yang selaras dengan visi sekolah (school renewal priorities), perencanaan dan sumber dalam pengembangan profesionalitas (professional development), dan evaluasi bagaimana dan apa yang sedang siswa pelajari (evaluation). Ketiga

elemen tersebut sangat penting dalam dunia pendidikan terutama kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan pembelajaran.

Model Kepemimpinan Pembelajaran

1) Model Hallinger dan Murphy

Model Hallinger dan Murphy terdiri dari 3 dimensi, yaitu: merumuskan misi, mengelola program pembelajaran, membangun iklim sekolah. dan 11 deskripsi yaitu: merumuskan tujuan sekolah, mengkomunikasikan tujuan sekolah, mensupervisi dan mengevaluasi pembelajaran, mengkoordinasikan kurikulum, memonitor kemajuan pembelajaran siswa, mengontrol alokasi waktu pembelajaran, mendorong pengembangan profesi, memfokuskan pencapaian visi, menyediakan insentif bagi guru, menetapkan standar akademi, memberikan insentif bagi siswa.

2) Model Murphy

Murphy (dalam Subarino 2011, hlm. 24) mencatat bahwa sekolah dimana kualitas pengajaran yang kuat menunjukkan kepemimpinan pengajaran yang baik secara langsung atau tidak langsung. Kepemimpinan instruksional menekankan empat dimensi kegiatan dengan implikasi untuk petunjuk : (1) membangun misi dan tujuan sekolah; (2) koordinasi, pemantauan dan penilaian kurikulum, pengajaran dan penilaian (fungsi produksi pendidikan); (3) mendorong iklim pembelajaran akademis; dan (4) menciptakan lingkungan kerja yang mendukung.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. “Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk

menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, dan ia juga menyajikan data, menganalisa dan menginterpretasi” (Achmad,2012:44).

Didukung oleh pendapat ahli di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa serta aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data primer ini meliputi hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Data sekunder ini diperoleh dari profil sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta data lainnya dari sekolah yang mendukung penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Pengembangan Visi dan Misi

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar, pertama-tama melakukan rapat kerja (raker) bersama dengan dewan guru guna membahas visi dan misi sekolah yang berfokus pada pendidikan karakter, dan upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Penerapan sistem pengelolaan sekolah yang berlandaskan pada Visi dan Misi sekolah yang dipadukan dengan kurikulum 2013 untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas dan dapat diterima oleh segenap guru dan masyarakat.

b. Mengelola Program Pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pengelola program pembelajaran mengadakan pelatihan untuk guru- guru dalam rangka pembaruan pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif serta penerapan pembiasaan karakter yang dilakukan guru pada setiap mata pelajaran dan bagaimana guru mempersiapkan proses perencanaan pembiasaan karakter tersebut beserta evaluasinya.

c. Mengembangkan Lingkungan Kerja yang Kondusif

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti berkesimpulan kondisi ruang perpustakaan di SDN 007 Sidodadi tata letaknya kurang rapi dan tidak mendukung untuk kegiatan meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan ini juga memiliki koleksi buku yang kurang update sehingga mengurangi daya minat baca siswa. Salah satu aspek untuk membentuk kultur sekolah yang unggul ialah bisa dilihat dari perpustakaan, karena perpustakaan merupakan tempat untuk mengembangkan sarana minat baca dan mengisi waktu luang siswa untuk belajar mandiri. Perpustakaan yang koleksi dan tata letaknya kurang mendukung tentu ini memberikan dampak yang negatif untuk pengembangan iklim sekolah melalui minat baca siswa.

d. Penerapan Penilaian Pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam menggerakkan staf atau mengevaluasi dengan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam pekerjaan mereka agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kepala sekolah pun melakukan supervisi bentuk langsung, biasanya dilakukan dengan berhadap-hadapan antara pengawas dan guru. Selain itu supervisi juga menjadi pusat dalam perhatian pengembangan siswa dan perbaikan pengajaran dengan berbagai aspek lainnya.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar adalah a) kerja sama komponen sekolah; b) adanya keterbukaan dan responsibel; c) komunikasi khusus. Sedangkan faktor penghambatnya adalah a) jumlah warga sekolah yang besar; b) siswa yang belum atau masih lalai dalam menerapkan nilai- nilai karakter; c) tidak semua orangtua siswa berperan aktif.

Pembahasan Penelitian

1. Pengembangan Visi dan Misi

Hasil penelitian menemukan bahwa Kepala Sekolah SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar telah memenuhi salah satu tugasnya dalam upaya penyusunan visi dan misi serta merumuskan tujuan sekolah yang ingin dicapai. Untuk itu, beberapa hal yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah: visi dan misi yang jelas dan terukur tentang apa pencapaian sekolah, penetapan tujuan serta sasaran yang berdasarkan pada acuan visi dan misi, pemantauan secara rutin dan berkelanjutan terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah, dan sikap suportif jika ada penyimpangan pelaksanaan kegiatan yang tidak selaras dengan tujuan, visi, dan misi sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Brolund (2016: 42) Untuk mencapai prestasi yang baik pemimpin pembelajaran menetapkan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas untuk sekolah yang berorientasi terhadap prestasi peserta didik yang tinggi dan pembelajaran yang berkualitas unggul.

2. Pengembangan Program Pembelajaran

Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pengelolaan sekolah secara langsung, terutama dalam hal ini termasuk proses belajar mengajar yang

berlangsung di kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa agar pengembangan program pembelajaran berjalan dengan baik kepala sekolah membuat agenda- agenda pengembangan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Agenda tersebut diantaranya adalah pengelolaan kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru dan cara menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran di kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ermita dalam Wahyudi dkk. (2019: 50) yang berpendapat bahwa komponen yang mempunyai peranan serta dalam pengelolaan lembaga pendidikan selain warga sekolah adalah kepala sekolah. Selain itu, peran lainnya adalah mencapai tujuan pendidikan secara maksimal dan sebagai penentu bagaimana keberhasilan proses penyelenggaraan pendidikan di tiap jenjang satuan pendidikan.

3. Pengembangan Lingkungan Kerja yang Mendukung

Peran kepala sekolah dalam mewujudkan lingkungan kerja yang baik adalah senantiasa menjalin kolaborasi bersama staf ahli, guru serta staf kependidikan. Kolaborasi tersebut menjadi daya dukung kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa agar terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif berjalan dengan baik kepala sekolah menata lingkungan belajar di dalam ataupun luar sekolah.

Sejalan dengan penelitian Samdal dkk. (1999: 296-320) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek psikososial yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran yakni, tingkat kepuasan siswa terhadap sekolah, terhadap keinginan guru dan hubungan baik antara siswa. Peran guru di dalam kelas sangat penting. Guru harus mengetahui karakteristik siswa dengan pengetahuan tersebut guru dapat merencanakan persoalan pengelolaan kelas yang lebih baik.

4. Penerapan Penilaian Pembelajaran

Dalam menjalankan tugas kepala sekolah penerapan penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran. Tindakan monitoring yang dilakukan merupakan salah satu peran kepemimpinan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa agar penerapan penilaian pembelajaran berjalan dengan baik kepala sekolah menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian sebagai upaya untuk mencegah tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh guru dan staf kependidikan dan sebagai bentuk kehati-hatian dalam menjalankan pekerjaan. Selanjutnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mendukung tujuan sekolah kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja mengajar guru agar proses pembelajaran yang diselenggarakan dapat senantiasa berkualitas unggul. Sesuai dengan peran kepemimpinan pembelajaran, kepala sekolah dapat melaksanakan evaluasi dengan tindakan supervisi bersama guru. Tindakan ini sebagai usaha atau kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam pekerjaan mereka agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini selaras dengan teori kebutuhan Maslow dalam Mendari (2010: 82-91) dimana setiap manusia dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, diperlukan motivasi agar mampu mempunyai dorongan serta kemauan tindakan nyata untuk melakukan tugas dan pekerjaannya. kepala sekolah juga harus dapat menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian sebagai upaya untuk mencegah tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh guru dan staf kependidikan dan sebagai bentuk kehati-hatian dalam menjalankan pekerjaan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dari peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan data

hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa faktor yang menjadi pendukung pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah yaitu adanya kerjasama yang baik antar seluruh pihak sekolah. Untuk faktor penghambat pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah yaitu jumlah siswa yang besar dan kurangnya partisipasi orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Swandar Refi (2017) Engkizar et al., (2021) mendapati faktor penghambat dalam pelaksanaan karakter yaitu faktor dari siswa yang belum dapat menginternalisasikan ke dalam dirinya. Kemudian lingkungan keluarga, beberapa orangtua yang kurang memperhatikan pengalaman karakter anaknya dirumah

5. KESIMPULAN

Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SDN 007 Sidodadi meliputi (a) kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar, pertama-tama melakukan rapat kerja (raker) bersama dengan dewan guru guna membahas visi dan misi sekolah yang berfokus pada pendidikan karakter, dan upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Penerapan sistem pengelolaan sekolah yang berlandaskan pada Visi dan Misi sekolah yang dipadukan dengan kurikulum 2013 untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas dan dapat diterima oleh segenap guru dan masyarakat (b) kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pengelola program pembelajaran mengadakan pelatihan untuk guru- guru dalam rangka pembaruan pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif serta penerapan pembiasaan karakter yang dilakukan guru pada setiap mata pelajaran dan bagaimana guru mempersiapkan proses perencanaan pembiasaan karakter tersebut beserta evaluasinya. (c) kepala sekolah telah memenuhi salah satu tugasnya yaitu membentuk lingkungan sekolah yang kondusif dengan menciptakan keadaan lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih bagi warga

sekolah dengan mengadakan tong sampah disetiap sudut gedung dan taman dimana dalam menciptakan lingkungan itu tetap memperhatikan pembiasaan karakter yang akan dibentuk bagi siswa. (d) kepala sekolah dalam menggerakkan staf atau mengevaluasi dengan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam pekerjaan mereka agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kepala sekolah pun melakukan supervisi bentuk langsung, biasanya dilakukan dengan berhadapan-hadapan antara pengawas dan guru. Selain itu supervisi juga menjadi pusat dalam perhatian pengembangan siswa dan perbaikan pengajaran dengan berbagai aspek lainnya. (e) Faktor pendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar adalah a) kerja sama komponen sekolah; b) adanya keterbukaan dan responsibel; c) komunikasi khusus. Sedangkan faktor penghambatnya adalah a) jumlah warga sekolah yang besar; b) siswa yang belum atau masih lalai dalam menerapkan nilai- nilai karakter; c) tidak semua orangtua siswa berperan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aumi, Muhammad. 2013 "Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi" *Jakarta: Prenada Media Grup. Cet. 1.*
- Bawazir, Jaurah. 2007 "Model Sistem Pendidikan" *Jakarta: PT. Buyan Andalan Sejati*
- Handoko, T Hani. 1997. "Manajemen Dan Sumber Daya Manusia." *Yogyakarta: Penerbit Liberty*, 53.
- Heri, Gunawan. 2012. "Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi." *Bandung: Alfabeta*, 7–31.
- Irham, Fahmi. 2012. "Manajemen Kepemimpinan, Teori Dan Aplikasi, Edisi Kesatu." *Alfabeta. Bandung.*
- Kartini, Kartono. 2010 "Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja" *Jakarta: Rajawali Pers*
- Kusrahmadi, Sigit Dwi. 2007. "Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar." *Dinamika Pendidikan*, 118–29.
- Moleong, J. Lexi. 2014 "Metodologi Penelitian Kualitatif" *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*
- Mulyasa, E. 2011. "Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: PT Bumi Aksara)." Nida.
- Mulyasa, Enco. 2003. "Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK."
- . 2012. "Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Narwanti, Sri. 2011. "Pendidikan Karakter." *Yogyakarta: Familia* 15: 21.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. 2008. "Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa."
- Nasional, Kementerian Pendidikan. 2010. "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter

- Bangsa.” *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.
- Samani, Muchlas, and M S Hariyanto. 2011. “Konsep Dan Model Pendidikan Karakter.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, and Emosional Intelektual. 2006. “Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri.” *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Sulhan, Najib. 2011. *Panduan Praktis Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa: Sinergi Sekolah Dengan Rumah*. Jaring Pena.
- Sutardjo, Adisusilo. J. R. 2012. "Pembelajaran Nilai Karakter" *Jakarta: Rajawali Pers*
- Triantoro, Safaria. 2004. “Kepemimpinan.” *Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- UUD RI RI No. 41. 2003. “Presiden Republik Indonesia.” *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, no. 1: 1–5.
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah. 1999. “Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya, PT.” *Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Wahjudi, Muh Sayyidil. 2020. “PENGARUH MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIK DAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK:(STUDI KASUS DI GUSLAH V KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN).” *Journal of Education Management and Learning* 3 (1).
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter. 2011. “Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.” *Jakarta: Kencana*.